

# Keputusan Penggunaan Qris Berdasarkan Pengaruh Persepsi Kemudahan dan Keamanan Melalui Persepsi Kepercayaan Pada Gen\_Z di Tawangmangu

<sup>1</sup>Dheya <sup>2</sup>Alexander Mario Retto Djong

<sup>1,2</sup>Institut Teknologi dan Bisnis Kristen Bukit Pengharapan, Jawa Tengah, Indonesia

\*Korespondensi: [alexmarioretto@gmail.com](mailto:alexmarioretto@gmail.com)

Submit : 11 Mar 2026 | Diterima : 15 April 2026 | Terbit : 25 April 2026

## ABSTRACT

*This study was conducted to analyze the impact of perceived ease of use and perceived security on the decision to use QRIS, with perceived trust as a mediating variable. The sample was taken using a purposive approach with the size determined using the hair formula. This study was conducted in Tawangmangu District using a quantitative approach and survey method. The questionnaire was distributed to 145 Gen Z participants who have experience using QRIS. This research is based on the Technology Acceptance Model (TAM) as its theoretical framework. Data analysis was conducted using Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with the aid of SmartPLS version 4 software to test the relationships between the variables in the model being studied. The research findings indicate that the perception of ease does not have a significant impact on the decision to use. Furthermore, the perception of security also does not have a significant impact on the decision to use. However, the perception of trust plays an important role, significantly influencing the decision to use. Moreover, ease of use significantly affects the decision through trust, while security also influences the decision to use through trust.*

**Keywords:** Perception of ease, Perception of security, Perception of trust, Decision to use, Gen\_Z.

## ABSTRAK

Studi ini dilakukan untuk menganalisis dampak persepsi kemudahan dan persepsi keamanan terhadap keputusan penggunaan QRIS, dengan persepsi kepercayaan sebagai variabel mediasi. Sampel diambil menggunakan pendekatan purposive dengan ukuran yang ditentukan menggunakan rumus hair. Studi ini dilakukan di Kecamatan Tawangmangu dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dan metode survei. Kuesioner dibagikan kepada 145 peserta Gen Z yang memiliki pengalaman menggunakan QRIS. Penelitian ini didasarkan pada Model Penerimaan Teknologi (TAM) sebagai kerangka teoritisnya. Analisis data dilakukan menggunakan Pemodelan Persamaan Struktural Berbasis Partial Least Squares (SEM-PLS) dengan bantuan perangkat lunak SmartPLS versi 4 untuk menguji hubungan antara variabel-variabel dalam model yang sedang diteliti. Temuan penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan tidak berdampak signifikan terhadap keputusan untuk menggunakan. Selain itu, persepsi keamanan juga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan penggunaan. Namun, persepsi kepercayaan memainkan peran penting, secara signifikan memengaruhi keputusan untuk menggunakan. Selain itu, kemudahan secara signifikan memengaruhi keputusan melalui kepercayaan, sementara keamanan juga memengaruhi keputusan penggunaan melalui kepercayaan.

**Kata Kunci:** Persepsi kemudahan, Persepsi keamanan, Persepsi kepercayaan, Keputusan penggunaan. Gen\_Z.

## PENDAHULUAN

Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat dalam ekonomi digital dan menjadi salah satu yang terbesar di ASEAN. Nilai ekonomi digital di Tahun 2024 mencapai USD 90 Miliar dan diperkirakan akan melonjak sampai USD 360 Miliar pada tahun 2030 (Limanseto, 2025). Digitalisasi dalam kegiatan ekonomi ini juga telah menyebabkan banyak perubahan dalam

sistem pembayaran yang menjadikan lebih mudah bagi orang untuk menghasilkan dan menghabiskan uang. Perpaduan antara keuangan dan teknologi dalam bentuk Financial Technology (Fintech) menarik perhatian luas dipasar (Zhao & Khaliq, 2024). Inovasi pembayaran elektronik yang muncul dari perpaduan fungsi keuangan dan aplikasi teknologi tersebut bertujuan memberikan keuntungan kontribusi baik konsumen maupun bisnis (Al-sabaawi et al., 2023).

QRIS bisa dikatakan sebagai salah satu jenis dompet digital (*e-wallet*) dengan fungsinya sama seperti kartu kredit atau debit yang perlu dihubungkan dengan rekening bank Individu untuk melakukan pembayaran (Undale et al., 2021). Perbedaan QRIS melakukan pembayaran dengan memindai QR Code dan lebih memudahkan dipahami oleh masyarakat untuk melakukan transaksi. Peran QRIS juga sejalan dengan upaya pemerintah dalam mendorong inklusi keuangan dan percepatan digitalisasi sistem pembayaran nasional (Sabrina et al., 2026). Menurut Asosiasi Pembayaran Indonesia (ASPI) sejak diterapkan secara wajib bagi seluruh merchant mulai 1 Januari 2020 jumlah total nominal transaksi selama 4 tahun hingga tahun 2024 mencapai Rp. 1021,75 triliun. Volume transaksi penggunaan QRIS pun selama periode 4 tahun tersebut mengalami peningkatan sebesar 5.028 persen dari yang tadinya sebanyak 124,11 juta transaksi di tahun 2020, menjadi 6,34 miliar volume transaksi di 2024 (Alfathi, 2025). Potensi pertumbuhan transaksi QRIS ini pun sempat menarik perhatian Pemerintah Amerika Serikat dibawah kepemimpinan Donald Thrump karena menilai QRIS membatasi persaingan bagi perusahaan AS dan mendominasi pasar domestik (Rahayu & Djumena, 2025).

QRIS menjadi metode pembayaran yang paling favorit saat ini karena telah menjadi bagian dari kehidupan generasi muda baik itu milenial dan terkhususnya Gen Z yang merupakan porsi penduduk terbesar saat ini di Indonesia. Bank Indonesia mencatat dari sisi demografi, Gen Z menjadi kelompok usia dengan pengguna terbanyak yakni mencapai 27,94 persen atau sekitar 75,49 juta pengguna, diikuti generasi milenial sebesar 26,03% atau sekitar 69,90 juta pengguna dari total pengguna nasional (Susilo & Christa, 2025). Fenomena *cashless society* dengan titik berat pada instrumen pembayaran digital seperti *e-wallet*, kartu debit/kredit dan begitu juga dengan QR Code memang dimotori oleh generasi muda terkhususnya Gen Z. Generasi Z ini memang cenderung meminta layanan pembayaran digital yang lebih mudah di akses, cepat serta praktis (Tatian et al., 2024).

(Foster et al., 2022) menyimpulkan bahwa keputusan penggunaan merupakan serangkaian proses pencarian informasi dan evaluasi kebutuhan melalui produk atau jasa tertentu yang berujung pada transaksi atau penggunaan. Keputusan untuk mengadopsi sebuah teknologi untuk digunakan dipengaruhi oleh beberapa faktor dan terkhususnya adalah kemudahan dan keamanan. Dalam Teori TAM yang merupakan salah satu teori rujukan dalam hal adopsi teknologi terdapat salah satu faktor utama yang dapat menyebabkan orang mau berniat mengadopsi teknologi baru yaitu *perceived ease of use (PEOU)*. TAM menjelaskan bahwa manfaat kemudahan yang dirasakan seseorang menjadi faktor penentu sikap terhadap penggunaan teknologi tertentu (Chohan et al., 2022). Namun, kemudahan saja tidak cukup karena diperlukan rasa aman serta kepercayaan yang terbangun sebelum memutuskan adopsi teknologi tertentu.

Penggunaan QRIS di kalangan generasi Z memang cukup tinggi, tetapi masih ada beberapa kendala yang menghambat penggunaannya secara optimal. Beberapa kendala tersebut termasuk diantaranya adalah persepsi mengenai kemudahan dalam penggunaan QRIS dan tingkat perlindungan data saat melakukan transaksi digital. Rasa takut akan risiko kebocoran informasi dan juga kesulitan teknis dalam memindai atau mengakses kode QR seringkali menjadi alasan yang membuat sebagian dari generasi Z tidak ingin menggunakan QRIS setiap transaksi (Yuniarti & Herlina, 2025). Kepercayaan hadir sebagai fitur penentu dari sebagian interaksi ekonomi dan sosial dimana adanya ketidakpastian (Chohan et al., 2022). Singkatnya, semua interaksi memerlukan elemen kepercayaan dan tidak peduli sejauh mana kemudahan sebuah aplikasi teknologi digunakan beserta dengan perangkat keamanannya.

Persepsi kemudahan merupakan keyakinan bahwa teknologi dapat menyediakan antarmuka yang intuitif dan mudah dipahami bagi pengguna, memungkinkan penggunaan mengakses layanan uang elektronik dengan usaha minimal dan dimana saja (Agustin et al., 2025). Kemungkinan penerimaan teknologi akan sangat tinggi jika teknologi dianggap mudah dioperasikan dan memiliki nilai guna. Penelitian (Kirana et al., 2023); (Evitasari et al., 2023) dan (Safitri & Fihartini, 2024) menyatakan bahwa pengguna lebih cenderung memilih metode pembayaran digital ketika merasa sistemnya mudah digunakan serta mengurangi hambatan teknis dan waktu dalam transaksi, sehingga persepsi kemudahan dampaknya positif dan

signifikan. Namun, Penelitian (Adrianto & Rahmidani, 2024) dan (Alfani & Ariani, 2023) menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan pembayaran digital tidak memengaruhi keputusan penggunaan QRIS dan belum cukup mendorong keputusan tanpa adanya pengalaman positif selama penggunaan. Berdasarkan atas kajian empiris dari studi terdahulu, maka dugaan sementara relasi antara persepsi kemudahan dan keputusan penggunaan pada penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

H1: Persepsi kemudahan memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS generasi Z di Tawangmangu

Persepsi keamanan menggambarkan keyakinan pengguna terhadap kemampuan sistem pembayaran digital dalam menjaga kerahasiaan informasi dan mencegah terjadinya penyalahgunaan transaksi. Jika sistem pembayaran digital dianggap memiliki tingkat keamanan yang memadai, pengguna akan merasa lebih nyaman menggunakan dan begitu juga sebaliknya, kekhawatiran tentang keamanan sistem dapat menyebabkan pengguna ragu untuk menggunakannya (Fakriah et al., 2025). Penelitian (Aisa, 2024); (Khairiah et al., 2025) dan (Safitri & Fihartini, 2024) menyatakan bahwa persepsi akan keamanan dapat memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Namun, Penelitian (Purba, 2024) dan (Ramadhani et al., 2025) menyatakan bahwa persepsi keamanan tidak memengaruhi secara signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Berdasarkan atas kajian empiris dari studi terdahulu, maka dugaan sementara relasi antara persepsi keamanan dan keputusan penggunaan pada penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

H2: Persepsi keamanan memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS generasi Z Tawangmangu.

Kemudahan sering kali dijadikan dasar terbentuknya kepercayaan. Pengalaman Interaksi yang mudah dengan sebuah sistem dan terjadi secara berkesinambungan membuat pengguna memberikan penilaian yang lebih positif dan mempercayai teknologi tersebut dapat membantu kehidupan transaksi mereka (Fitria et al., 2024). Penelitian (Larasati & Darpito, 2023); (Kurniawan et al., 2022) dan (Yudiantara & Widagda, 2022) menyatakan bahwa persepsi kemudahan menggunakan memiliki dampak positif signifikan terhadap tingkat kepercayaan. Namun, Penelitian (Asri et al., 2025) dan (Veonnita & Rojuaniah, 2022) menyatakan bahwa persepsi kemudahan tidak memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap persepsi kepercayaan. Berdasarkan atas kajian empiris dari studi terdahulu, maka dugaan sementara relasi antara persepsi kemudahan dan kepercayaan pada penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

H3: Persepsi kemudahan dapat memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap persepsi kepercayaan generasi Z Tawangmangu.

Perbankan seluler tidak boleh dilihat hanya sebagai fitur teknis tetapi sebagai pendorong strategis pembentukan kepercayaan. Bukti empiris dari studi perbankan seluler mengkonfirmasi bahwa keamanan yang dipersepsikan secara signifikan meningkatkan kepercayaan, yang selanjutnya mempengaruhi hasil perilaku seperti adopsi dan niat untuk melanjutkan (Almaiah et al., 2023). Penelitian (Faridah & Kuswati, 2024) dan (Larasati & Darpito, 2023) menyatakan bahwa rasa aman berdampak positif dan signifikan terhadap kepercayaan, dan semakin aman yang dirasakan pengguna, semakin percaya mereka bertransaksi. Namun, Penelitian (D. A. Putri & Baridwan, 2016) menyatakan bahwa persepsi keamanan tidak berpengaruh positif terhadap kepercayaan. Berdasarkan atas kajian empiris dari studi terdahulu, maka dugaan sementara relasi antara persepsi keamanan dan kepercayaan pada penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

H4: Persepsi keamanan dapat memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap persepsi kepercayaan generasi Z Tawangmangu.

Dalam konteks perbankan seluler, pengguna tidak dapat secara langsung mengamati proses internal sistem, maupun dapat sepenuhnya memverifikasi bagaimana informasi keuangan mereka dikelola. Kepercayaan dikonseptualisasikan sebagai mekanisme yang mengurangi ketidakpastian dan mendorong pengguna untuk terlibat dalam transaksi meskipun ada kerentanan yang dirasakan (Gao & Yan, 2022). Penelitian (Nabila et al., 2025); (Noer et al., 2023) dan (Purnama et al., 2022) menyatakan bahwa kepercayaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan adopsi penggunaan pembayaran non-tunai. Namun, penelitian (Herlina et al., 2025) dan (Ramadhanti et al., 2023) menyatakan bahwa kepercayaan tidak mampu memengaruhi keputusan adopsi penggunaan QRIS dan juga pada *e-wallet*. Berdasarkan atas kajian empiris dari studi terdahulu, maka dugaan sementara relasi antara persepsi kepercayaan dan keputusan penggunaan pada penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

H5: Persepsi kepercayaan dapat memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS generasi Z Tawangmangu.

Peran kepercayaan dimaksudkan agar dapat menjadi perantara antara persepsi kemudahan terhadap keputusan penggunaan. Ketika pengguna mengembangkan kepercayaan pada platform perbankan seluler hasil dari pengalaman kemudahan mereka bertransaksi, maka mereka akan lebih bersedia adopsi berkelanjutan layanan perbankan seluler (Jarad, 2022). Penelitian (Kurniawan et al., 2022); (P. A. Putri et al., 2024) dan (Wibisono et al., 2025) menyatakan bahwa kepercayaan dapat berperan dalam memediasi persepsi kemudahan terhadap keputusan penggunaan. Namun, penelitian (Mulyati, 2023) dan (Sahari, 2021) menyatakan bahwa persepsi kemudahan penggunaan yang dimediasi kepercayaan tidak berpengaruh terhadap minat penggunaan layanan transaksi. Didasarkan atas kajian empiris dari studi terdahulu, maka dugaan sementara relasi antara persepsi kemudahan, kepercayaan dan keputusan penggunaan pada penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

H6: Persepsi kepercayaan memediasi pengaruh persepsi kemudahan terhadap keputusan penggunaan QRIS generasi Z Tawangmangu.

Keamanan memperkuat persepsi integritas dan kompetensi sistem, yang mendorong kepercayaan. Kepercayaan yang terbangun menimbulkan stimulus bagi pengguna mengandalkan perbankan seluler untuk transaksi keuangan. Kepercayaan dapat menjadi perantara hubungan antara keamanan yang dipersepsikan dan niat perilaku (Almaiah et al., 2023). Penelitian (Wusko, 2026); (Faridah & Kuswati, 2024) dan (Sahari, 2021) menyatakan bahwa kepercayaan dapat berperan dalam memediasi persepsi keamanan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Namun, penelitian (Martini & Jaya, 2026) dan (Nitta & Wardhani, 2022) menyatakan bahwa kepercayaan tidak terbukti memediasi hubungan antara persepsi keamanan dengan keputusan atau niat penggunaan. Didasarkan atas kajian empiris dari studi terdahulu, maka dugaan sementara relasi antara persepsi keamanan, kepercayaan dan keputusan penggunaan pada penelitian ini diformulasikan sebagai berikut:

H7: Persepsi kepercayaan memediasi pengaruh persepsi keamanan terhadap keputusan penggunaan QRIS generasi Z Tawangmangu.

Berdasarkan penjabaran dari beberapa temuan penelitian diatas disertai fenomena yang terjadi, maka sangat jelas menunjukkan terjadi perbedaan hasil antara penelitian yang menimbulkan ketidakkonsistenan dan terdapat research gap. Penelitian mengenai adopsi pembayaran digital dan persepsi masyarakat terhadap QRIS memang sudah mulai banyak di eksplorasi. Namun, belum banyak studi yang secara eksplisit memfokuskan Generasi Z sebagai aktor utama dalam konteks penggunaan QRIS di berbagai daerah, padahal generasi ini lah yang lahir dan tumbuh di era penggunaan teknologi digital yang dominan. Tantangan adopsi teknologi pun muncul ketika keberadaan Generasi ini berada di daerah perbatasan antara provinsi dan sekaligus destinasi pariwisata.

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Kecamatan ini merupakan perbatasan Jawa Tengah dan Jawa Timur dan juga sekaligus sebuah destinasi pariwisata. Potensi volume transaksi yang tinggi menjadikan destinasi ini lokasi yang relevan untuk menganalisis penggunaan sistem pembayaran non tunai yang melibatkan wisatawan ataupun konsumen dari berbagai wilayah yang kebetulan melintasi daerah ini. Selama tahun 2024 tercatat peningkatan 16 persen jumlah kunjungan wisatawan pada kabupaten ini yaitu sebesar 5,74 juta orang dari yang tadinya hanya sebesar 4,9 juta ditahun 2023 (Djong & Kusumawati, 2026). Situasi ini mendorong peningkatan transaksi yang semakin signifikan, khususnya di sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM). Adopsi pembayaran non tunai adalah langkah bijak yang harus dilakukan untuk memenuhi kebutuhan pasar yang mayoritas masyarakat sudah mulai menggunakannya

Karakteristik demografi penduduk Kecamatan Tawangmangu menjadi faktor penting yang memengaruhi penerimaan dan pemanfaatan teknologi digital dalam kegiatan ekonomi. Data (BPS-Karanganyar, 2025) menginformasikan bahwa jumlah penduduk generasi muda Kecamatan Tawangmangu pada tahun 2024 memiliki porsi 51 persen dari total penduduk setempat dengan 30 persen atau berkisar 14.795 jiwa diantaranya merupakan Generasi Z. Kondisi ini menggambarkan bahwa Kecamatan Tawangmangu memiliki potensi sumber daya manusia yang relatif adaptif terhadap perkembangan teknologi digital. Keberadaan penduduk Gen Z diharapkan dapat membantu pengembangan dan membangun ekosistem kebiasaan dalam penggunaan sistem pembayaran digital seperti QRIS, khususnya di sektor UMKM dan perdagangan lokal, karena sebagian dari mereka juga merupakan pelaku usaha serta kebiasaan tumbuh dalam lingkungan digital. Namun, dari observasi yang dilakukan terlihat masih belum

meratanya adopsi pembayaran digital khususnya penggunaan QRIS pada transaksi perdagangan yang terjadi. Faktor kemudahan, keamanan dan kepercayaan dirasa menjadi beberapa hal yang utama untuk diteliti lebih jauh pada penelitian ini karena dianggap memberikan pengaruh terhadap adopsi teknologi, selain mungkin saja keterbatasan hal lain.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui penyebaran kuesioner skala *likert* 5 poin (1 = sangat tidak setuju sampai 5 = sangat setuju). Penyebaran kuesioner dilakukan secara *online* melalui Google *Form* kepada partisipan di Kecamatan Tawangmangu, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah. Populasi dalam penelitian ini adalah Generasi Z yang lahir pada tahun 1997–2012 dan berdomisili di Kecamatan Tawangmangu, total Generasi Z yang ada di Tawangmangu sebanyak 14.795 orang (BPS-Karanganyar, 2025). Penentuan jumlah sampel mengacu pada rumus (Hair et al., 2022) yaitu jumlah indikator atau item pernyataan dikalikan 5–10 kali sebagai batas minimal dalam analisis multivariat. Dalam penelitian ini terdapat 29 item pernyataan ( $29 \times 5 = 145$ ), sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 145 responden yang nantinya dipilih berdasarkan metode *non-probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Pendekatan ini digunakan karena jumlah pasti pengguna QRIS dari Generasi Z di Kecamatan Tawangmangu tidak dapat diidentifikasi secara rinci, sehingga penentuan sampel didasarkan pada kebutuhan analisis. Partisipan yang menjadi narasumber dalam penelitian ini adalah Pengguna *e-payment*, usia minimal 13–29 tahun (kategori Gen Z), menggunakan transaksi QRIS minimal tiga kali dalam sebulan, berdomisili di Tawangmangu, bersedia mengisi kuesioner secara lengkap. Partisipan penelitian ini melibatkan laki-laki dan perempuan berusia 15 - 29 tahun. Partisipan merupakan pengguna pembayaran digital baik itu QRIS, *e-wallet* dan *mobile banking*. Selain itu, masa penggunaan QRIS bervariasi, mulai dari satu kali dua kali hingga lebih dari tiga kali dalam sebulan. Penelitian ini menggunakan metode Structural Equation Modeling berbasis *Partial Least Square (SEM-PLS)*, yang dibantu oleh program SmartPLS 4.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Komposisi partisipan meliputi kelompok usia 15–19 tahun terdiri dari 28 partisipan (19,3%); kelompok usia 20–24 tahun terdiri dari 103 partisipan (71,0%); dan kelompok usia 25–29 tahun terdiri dari 14 partisipan (9,7%). Mayoritas responden bisa dikatakan berada di rentang usia 20–24 tahun. Jumlah jenis kelamin adalah 54 laki-laki (37,2%) dan 91 perempuan (62,8%). Dalam hal frekuensi penggunaan QRIS, 124 peserta (85,5%) menggunakannya lebih dari tiga kali setiap bulan, 13 partisipan (9,0%) menggunakannya dua kali, dan 8 partisipan (5,5%) menggunakannya satu kali, yang menunjukkan bahwa mereka menggunakannya dengan tingkat yang tinggi. Data kemudian diolah dengan pendekatan (SEM-PLS). Uji keabsahan (*validity*) dan keandalan (*reliability*) dilakukan menggunakan evaluasi model pengukuran (*outer model*). Uji hubungan antarvariabel dari model penelitian menggunakan evaluasi model struktural (*inner model*)

### a. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

#### 1) Hasil Uji Keabsahan (*Validity*) dan Keandalan (*Reliability*)

Hasil statistik yang diperoleh menyatakan bahwa, keseluruhan konstruk dalam penelitian ini telah mencapai ketentuan validitas konvergen dan reliabilitas. Ditunjukkan dengan nilai *Average Variance Extracted (AVE)* yang melebihi batas syarat minimum 0,50 pada setiap variabelnya. Selain dari pada itu, hasil juga didukung oleh nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* yang tercatat mencapai di atas 0,70 pada semua variabelnya. Kesimpulan dari hasil ini adalah bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat konsistensi dan keandalan yang memadai. Hasil pengujian tersebut disajikan pada tabel 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

| Konstruk           | <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>Composite Reliability</i> | AVE   | Keterangan |
|--------------------|-------------------------|------------------------------|-------|------------|
| Persepsi Kemudahan | 0.895                   | 0.918                        | 0.616 | Mendukung  |
| Persepsi Keamanan  | 0.916                   | 0.933                        | 0.666 | Mendukung  |

| Konstruk             | Cronbach's Alpha | Composite Reliability | AVE   | Keterangan |
|----------------------|------------------|-----------------------|-------|------------|
| Persepsi Kepercayaan | 0.881            | 0.910                 | 0.627 | Mendukung  |
| Keputusan Penggunaan | 0.927            | 0.939                 | 0.634 | Mendukung  |

Sumber: Data *SmartPLS* 4 yang diolah, 2026

Nilai AVE semua variabel tercatat lebih dari 0.50 menunjukkan memenuhi kriteria validitas konvergen karena dapat menjelaskan lebih dari setengah varians indikatornya. *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* tercatat di atas 0,70 menandakan setiap konstruk mampu mengukur indikatornya secara andal dan indikator-indikator yang digunakan mampu mengukur variabel secara konsisten. Dari hasil ini maka dapat dinyatakan bahwa model pengukuran (*outer model*) layak dan dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya yaitu model struktural (*inner model*).

## 2) Uji Validitas Diskriminasi

Metode *Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) digunakan untuk menguji validitas diskriminasi agar memastikan bahwa setiap konstruk dalam model penelitian benar-benar berbeda dan tidak adanya saling tumpang tindih secara konseptual. Nilai HTMT pada penelitian ini diharapkan kurang dari 0.90. Jika nilai HTMT tercatat lebih dari 0,90, maka dapat disimpulkan bahwa validitas diskriminan belum terpenuhi. Adapun hasil pengujian HTMT antar konstruk disajikan pada tabel 2 berikut:

**Tabel 2. Hasil Uji validitas diskriminan**

| Hubungan Antar Konstruk                     | Nilai HTMT | Batas Kriteria | Keterangan     |
|---------------------------------------------|------------|----------------|----------------|
| Persepsi Kemudahan – Persepsi Keamanan      | 0.58       | < 0,90         | Memenuhi       |
| Persepsi Kemudahan – Keputusan Penggunaan   | 0.70       | < 0,90         | Memenuhi       |
| Persepsi Kemudahan – Persepsi Kepercayaan   | 0.73       | < 0,90         | Memenuhi       |
| Persepsi Keamanan – Keputusan Penggunaan    | 0.74       | < 0,90         | Memenuhi       |
| Persepsi Keamanan – Persepsi Kepercayaan    | 0.85       | < 0,90         | Memenuhi       |
| Keputusan Penggunaan – Persepsi Kepercayaan | 0.93       | < 0,90         | Tidak Memenuhi |

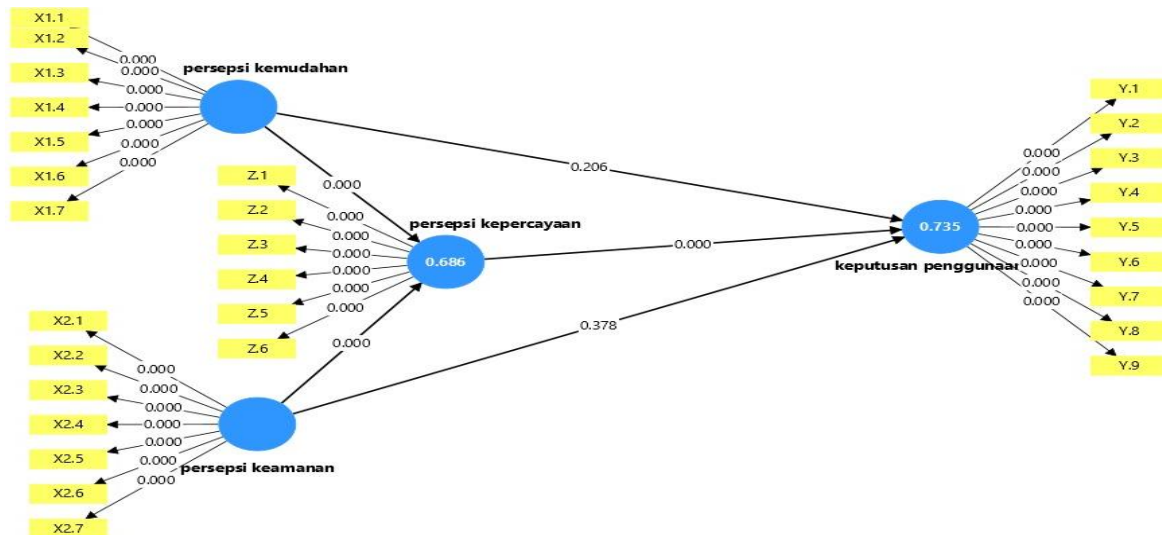
Sumber: Data *SmartPLS* 4 yang diolah, 2026

Dari hasil yang disajikan pada tabel 2 maka dapat dilihat bahwa hanya hubungan antara variabel keputusan penggunaan dan kepercayaan yang memiliki nilai melebihi 0.93 yang menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut belum sepenuhnya memenuhi kriteria validitas diskriminan dan masih terlalu mirip atau tumpang tindih dengan indikator variabel lain. Sementara untuk hubungan antara variabel yang lain memenuhi. Oleh karenanya perlu dilakukan evaluasi lebih lanjut terhadap indikator atau model pengukuran yang digunakan.

## b. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

### 1) Model Persamaan Struktural

Model struktural (*inner model*) dalam pendekatan PLS-SEM menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan teori yang mendasarinya. Model ini menunjukkan pengaruh langsung maupun tidak langsung antar konstruk, serta merepresentasikan hipotesis penelitian dalam menjelaskan hubungan antar variabel yang dianalisis

Gambar 1. Hasil *Bootstrapping*

Sumber: Data diolah, menggunakan *SmartPLS* (2026)

Berdasarkan hasil pengujian *bootstrapping*, diperoleh bahwa persepsi kepercayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS ( $p\text{-value} = 0,00$ ). Selain itu, persepsi kemudahan dan persepsi keamanan juga berpengaruh signifikan terhadap persepsi kepercayaan ( $p\text{-value} = 0,000$ ). Namun demikian, persepsi kemudahan dan persepsi keamanan tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS, dengan nilai  $p$  masing-masing sebesar 0,206 dan 0,378 ( $p > 0,05$ ).

## 2) Koefisien Determinasi (*R-Square*)

Ukuran kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen pada model struktural dapat dilihat oleh nilai *R-Square* yang dihasilkan. Jika nilainya semakin tinggi maka semakin baik kemampuan model dalam memprediksi. Hasil pengujian disajikan pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Perhitungan *R-Square*

| Variabel Terikat         | <i>R-square</i> | <i>R-square adjusted</i> |
|--------------------------|-----------------|--------------------------|
| Persepsi Kepercayaan (Z) | 0.686           | 0.682                    |
| Keputusan penggunaan (Y) | 0.735           | 0.729                    |

Sumber: Data *software SmartPLS 4* diolah, 2026

Hasil uji perhitungan *R-square* yang dihasilkan untuk kepercayaan memiliki ukuran prediktif moderat/sedang yaitu 0,686, artinya, 68,6% varians kepercayaan dapat dijelaskan oleh persepsi kemudahan dan persepsi keamanan, sedangkan sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian. Sementara Nilai *R-square* keputusan penggunaan memiliki ukuran prediktif yang kuat yaitu 0.735, artinya 73,5% varians keputusan penggunaan dapat dijelaskan oleh persepsi kemudahan, persepsi keamanan, dan persepsi kepercayaan.

## 3) Uji Effect Size

Dalam menjelaskan variabel endogen, kontribusi relatif suatu variabel dihitung dengan nilai  $f^2$ . Uji effect size ( $f^2$ ) ini juga dilakukan untuk mengkonfirmasi seberapa besar dampak dari setiap variabel independen terhadap variabel dependen dalam model struktural yang diteliti. Kriteria penilaian ukuran efek adalah 0,02, (kecil) 0,15, (sedang) dan 0,35 (besar). Adapun hasil pengujian di sajikan pada Tabel 4 berikut:

**Tabel 4. Uji Effect Size ( $f^2$ )**

| Hubungan Variabel                                   | Nilai $f^2$ | Kategori Pengaruh |
|-----------------------------------------------------|-------------|-------------------|
| Persepsi Kemudahan (X1) → Keputusan Penggunaan (Y)  | 0,045       | Kecil             |
| Persepsi Keamanan (X2) → Keputusan Penggunaan (Y)   | 0,015       | Kecil             |
| Persepsi Kemudahan (X1) → Persepsi Kepercayaan (Z)  | 0,260       | Sedang            |
| Persepsi Keamanan (X2) → Persepsi Kepercayaan (Z)   | 0,802       | Besar             |
| Persepsi Kepercayaan (Z) → Keputusan Penggunaan (Y) | 0,539       | Besar             |

Sumber: Data *SmartPLS* 4 diolah, (2026)

Mengacu pada hasil uji effect size ( $f^2$ ), maka persepsi kemudahan dan persepsi keamanan memiliki dampak yang relatif kecil terhadap keputusan penggunaan dengan nilai masing-masing 0.045 dan 0,015. Sementara persepsi kemudahan memiliki dampak sedang terhadap persepsi kepercayaan dengan nilai 0,260. Selain itu persepsi kepercayaan memiliki dampak besar terhadap keputusan penggunaan dengan nilai 0,539, diikuti dengan persepsi keamanan terhadap persepsi kepercayaan dengan memiliki nilai terbesar yaitu 0,802.

#### 4) Uji Predictive Relevance ( $Q^2$ )

Kemampuan prediksi model terhadap variabel endogen diuji melalui *predictive relevance* ( $Q^2$ ). Model diyakini memiliki relevansi prediktif jika nilai  $Q^2 > 0$ . Disamping itu, nilai RMSE dan MAE untuk melihat kesalahan prediksi, jika nilai semakin kecil maka menunjukkan kemampuan prediksi yang semakin baik. Adapun hasil pengujian disajikan pada Tabel 5 :

**Tabel 5. Hasil Uji  $Q^2$  Predict (PLSPredict)**

| Variabel Endogen     | $Q^2$ Predict | RMSE  | MAE   |
|----------------------|---------------|-------|-------|
| Persepsi Kepercayaan | 0,660         | 0,591 | 0,435 |
| Keputusan Penggunaan | 0,549         | 0,700 | 0,454 |

Sumber: Data *SmartPLS* 4 diolah, (2026)

Mengacu pada hasil uji  $Q^2$  Predict yang disajikan pada tabel 5, nilai pada variabel persepsi kepercayaan (0,660) dan keputusan penggunaan (0,549) menunjukkan nilai lebih dari nol, sehingga model memiliki kemampuan prediksi yang baik. Hal ini berarti model mampu memprediksi variabel endogen dengan cukup akurat, yang juga didukung oleh nilai RMSE dan MAE yang relatif kecil.

#### 5) Uji Efek Langsung (Direct Effect)

Untuk mengetahui dampak langsung antara variabel dalam model struktural menggunakan uji koefisien jalur. Uji ini juga untuk mengetahui hasil hipotesis penelitian. Hasil diperoleh melalui penggunaan metode *bootstrapping* pada SEM-PLS dengan ketentuan kriteria signifikansi jika nilai t-statistik yang dihasilkan lebih besar dari 1,96 dengan *p-value* tidak lebih dari 0,05.

**Tabel 6. Hasil Perhitungan Efek Langsung (Direct Effect)**

| Hipotesis | Hubungan Variabel                         | $\beta$<br>(Original Sample) | T<br>Statistics | P- Values | Keputusan |
|-----------|-------------------------------------------|------------------------------|-----------------|-----------|-----------|
| H1        | Persepsi Kemudahan → Keputusan Penggunaan | 0,146                        | 1,264           | 0,206     | Menolak   |
| H2        | Persepsi Keamanan → Keputusan Penggunaan  | 0,099                        | 0,881           | 0,378     | Menolak   |
| H3        | Persepsi Kemudahan → Persepsi Kepercayaan | 0,339                        | 4,456           | 0,000     | Mendukung |
| H4        | Persepsi Keamanan → Persepsi Kepercayaan  | 0,595                        | 8,796           | 0,002     | Mendukung |
| H5        | Kepercayaan → Keputusan Penggunaan        | 0,674                        | 6,434           | 0,000     | Mendukung |

Sumber: Data *software SmartPLS* 4 diolah, 2026

Mengacu pada hasil uji efek langsung pada tabel 6 maka terlihat bahwa hipotesis 1 (H1) dan hipotesis 2 (H2) tidak memenuhi syarat karena nilai T-statistik lebih kecil dari 1,96 dengan nilai *p-value* yang juga lebih besar dari 0,05 sehingga di tolak. Sementara hipotesis 3 sampai 5 (H3-H5) memenuhi syarat karena nilai T statistik lebih besar dari 1,96 dengan nilai *p-values* tidak lebih dari 0,05.

#### 6) Uji Efek Tidak Langsung (Mediasi)

Peran persepsi kepercayaan sebagai variabel perantara di uji melalui pengujian efek tidak langsung dalam relasinya antara persepsi kemudahan dan persepsi keamanan terhadap keputusan penggunaan. Hubungan dikatakan signifikan jika nilai T-*statistic* melampaui 1,96 dan juga *p-Values* kurang dari 0,05. Hasil uji efek ini disajikan dalam Tabel 7 berikut:

**Tabel 7. Hasil Perhitungan Tidak Langsung (Mediasi)**

| Hipotesis | Hubungan Mediasi                                                       | $\beta$<br><i>Indirect</i> | <i>T</i><br><i>Statistic</i><br><i>s</i> | <i>P</i><br><i>Values</i> | Keputusan |
|-----------|------------------------------------------------------------------------|----------------------------|------------------------------------------|---------------------------|-----------|
| H6        | Persepsi kemudahan →<br>Persepsi Kepercayaan<br>→ Keputusan Penggunaan | 0,228                      | 3,795                                    | 0,000                     | Mendukung |
| H7        | Persepsi Keamanan →<br>Persepsi Kepercayaan →<br>Keputusan Penggunaan  | 0,401                      | 4,749                                    | 0,000                     | Mendukung |

Sumber: Data SmartPLS 4 diolah, 2026

Mengacu pada hasil uji tidak langsung yang disajikan dalam Tabel 7, menunjukkan bahwa persepsi kepercayaan secara signifikan memediasi hubungan antara persepsi kemudahan dan keputusan penggunaan ( $\beta = 0,228$ ;  $T = 3,795$ ;  $p = 0,000$ ), sehingga hipotesis 6 diterima. Selain itu, persepsi kepercayaan juga mampu memediasi hubungan antara persepsi keamanan dan Keputusan penggunaan ( $\beta = 0,401$ ;  $T = 4,749$ ;  $p = 0,000$ ). Perolehan nilai efek mediasi ini mengindikasikan bahwa persepsi kepercayaan dapat bertindak sebagai perantara hubungan antara persepsi kemudahan dan persepsi keamanan terhadap keputusan dalam penggunaan.

#### 7) Uji Efek Total ( $\beta$ )

Untuk melihat seberapa besar pengaruh total variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara langsung maupun melalui variabel perantara, dilakukan uji efek total ( $\beta$ ). Dengan kriteria signifikansi *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05, pengujian ini dilakukan dengan metode bootstrapping pada SEM-PLS. Adapun hasil dari pengujian efek total disajikan pada tabel 8 berikut:

**Tabel 8. Uji Efek Total**

| Hubungan Variabel                         | Total<br>Effect ( $\beta$ ) | <i>T</i> -<br><i>Statistic</i> | <i>P</i> -<br><i>Values</i> |
|-------------------------------------------|-----------------------------|--------------------------------|-----------------------------|
| Persepsi Kemudahan → Keputusan Penggunaan | 0,375                       | 3,033                          | 0,002                       |
| Persepsi Keamanan → Keputusan Penggunaan  | 0,500                       | 4,729                          | 0,000                       |

Sumber: Data SmartPLS 4 diolah, 2026

Mengacu pada hasil efek total yang disajikan dalam Tabel 8 menunjukkan bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh total yang signifikan terhadap keputusan penggunaan sebesar 0,375, dengan nilai *T-Statistic* sebesar 3,033, dan *P-Values* sebesar 0,002. Sementara itu, persepsi keamanan juga memiliki pengaruh total yang signifikan terhadap keputusan penggunaan sebesar 0,500, dengan *T-Statistic* sebesar 4,729, dan *P-Values* sebesar 0,000. serta memiliki pengaruh yang lebih besar dibandingkan persepsi kemudahan. Perolehan fakta ini mengindikasikan bahwa persepsi kemudahan dan persepsi keamanan memberikan dukungan yang sangat berarti dalam meningkatkan keputusan penggunaan.

## PEMBAHASAN

### a) Dampak persepsi kemudahan terhadap keputusan penggunaan QRIS

Perolehan nilai statistik pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa persepsi kemudahan tidak dapat memengaruhi secara langsung terhadap keputusan penggunaan QRIS dengan nilai  $\beta = 0,146$ , T-statistik sebesar 1,264 ( $< 1,96$ ), dan *P-value* 0,206 ( $> 0,05$ ), sehingga hipotesis pertama ditolak. dengan kata lain, kemudahan dalam menggunakan QRIS saja belum cukup kuat mempengaruhi keputusan pengguna untuk menggunakan QRIS pada Gen Z di kecamatan Tawangmangu. Hal ini didukung dengan demografi partisipan yang didominasi usia 20–24 tahun (71,0%) dan 15–19 tahun (19,3%), yang bagi mereka penggunaan teknologi merupakan hal yang biasa saja. Selain itu, hal ini juga mungkin saja mayoritas partisipan yang merupakan pelajar ini merasa kesulitan dalam melakukan *top up* saldo uang tunai dan juga bisa saja belum memiliki akun bank pribadi, sehingga kondisi ini memungkinkan bahwa pembayaran tunai lebih memudahkan daripada melakukan *top up* saldo. Disamping itu itu, pedagang yang menggunakan layanan pembayaran melalui QRIS masih belum merata di Kecamatan Tawangmangu yang merupakan daerah non-perkotaan, sehingga kurangnya literasi dan juga tingkat kemudahan mungkin berbeda. Keputusan tentang menggunakan QRIS cenderung dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebutuhan dan kebiasaan. Perolehan fakta ini juga serupa dengan studi (Adrianto & Rahmidani, 2024) dan (Alfani & Ariani, 2023) yang menginformasikan bahwa persepsi kemudahan tidak dapat mendorong keputusan pengguna dalam menggunakan QRIS.

### b) Dampak persepsi keamanan terhadap keputusan penggunaan QRIS

Perolehan nilai statistik pada hipotesis kedua menunjukkan bahwa persepsi keamanan tidak dapat memengaruhi secara langsung terhadap keputusan penggunaan QRIS dengan nilai  $\beta = 0,099$ , T-statistik 0,881 ( $< 1,96$ ), dan *p-value* 0,378 ( $> 0,05$ ), sehingga hipotesis kedua ditolak. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun persepsi keamanan penting dalam transaksi digital untuk membentuk rasa aman bagi pengguna, faktor keamanan tersebut tidak serta-merta mendorong keputusan penggunaan QRIS secara langsung. Ini mungkin disebabkan oleh fakta bahwa karakteristik partisipan, yang didominasi oleh usia 20–24 tahun (71,0%) dan 15–19 tahun (19,3%), lebih menekankan pada aspek kebiasaan dalam menggunakan teknologi daripada aspek keamanan, sehingga menjadi kurangnya perhatian terhadap aspek ini. Perolehan fakta ini juga serupa dengan studi (Purba, 2024) dan (Ramadhani et al., 2025) yang menginformasikan bahwa persepsi keamanan tidak memengaruhi secara positif dan signifikan terhadap keputusan mengadopsi QRIS sebagai alat pembayaran.

### c) Pengaruh persepsi kemudahan terhadap persepsi kepercayaan.

Perolehan nilai statistik pada hipotesis ketiga menunjukkan bahwa persepsi kemudahan dapat memengaruhi secara positif dan juga signifikan secara langsung terhadap persepsi kepercayaan dengan nilai  $\beta = 0,339$ , T-statistik 4,456 ( $> 1,96$ ), dan *p-value* 0,000 ( $< 0,05$ ), sehingga hipotesis ketiga diterima. Perolehan fakta ini juga serupa dengan studi (Larasati & Darpito, 2023); (Kurniawan et al., 2022) dan (Yudiantara & Widagda, 2022) yang menginformasikan bahwa persepsi kemudahan menggunakan memiliki dampak positif signifikan terhadap tingkat kepercayaan. Pengalaman Interaksi dengan sebuah sistem dan terjadi secara berkesinambungan yang merupakan pola kehidupan generasi Z membuat mereka dapat memberikan penilaian yang lebih positif dan mempercayai teknologi tersebut dapat membantu kehidupan transaksi mereka

### d) Pengaruh Persepsi keamanan terhadap persepsi kepercayaan.

Perolehan nilai statistik pada hipotesis ke empat menunjukkan bahwa persepsi keamanan dapat memengaruhi secara positif dan juga signifikan terhadap persepsi kepercayaan dengan nilai  $\beta = 0,595$ , T-statistik 8,796 ( $> 1,96$ ), dan *p-value* 0,002 ( $< 0,05$ ), sehingga hipotesis ke empat diterima. Keamanan sebuah sistem menjadi aspek krusial dalam membangun kepercayaan pengguna, terutama dalam hal perlindungan data personal, pencegahan penipuan, serta pengendalian akses yang tidak sah. Ketika pengguna generasi Z ini merasa bahwa sistem yang digunakan mampu memberikan jaminan keamanan yang memadai mereka akan cenderung merasa lebih tenang dan nyaman saat melakukan transaksi. Rasa aman ini mendorong peningkatan kepercayaan, sehingga lebih yakin untuk memanfaatkan layanan pembayaran digital dalam aktivitas berbelanja mereka. Perolehan fakta ini juga serupa dengan studi (Faridah

& Kuswati, 2024) dan (Larasati & Darpito, 2023) yang menginformasikan bahwa keamanan menjadi faktor utama dalam membangun kepercayaan pengguna, karena ketika pengguna merasa sistem aman dan terlindungi, mereka cenderung lebih yakin dan nyaman dalam melakukan transaksi.

**e) Pengaruh persepsi kepercayaan terhadap keputusan penggunaan QRIS.**

Perolehan nilai statistik pada hipotesis kelima menunjukkan bahwa persepsi kepercayaan dapat memengaruhi secara positif dan juga signifikan terhadap keputusan penggunaan QRIS dengan nilai  $\beta = 0,674$ , T-statistik 6,434 ( $>1,96$ ), dan p-value 0,000 ( $<0,05$ ), sehingga hipotesis kelima diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa potensi penggunaan sistem pembayaran digital meningkat ketika mereka lebih percaya pada keamanan, privasi, dan kredibilitas layanan yang ditawarkan oleh penyedia jasa pembayaran digital. Pengguna percaya bahwa penyedia layanan pembayaran digital memiliki kemampuan teknis untuk melindungi informasi keuangan mereka dan juga adanya jaminan keamanan saldo dalam aplikasi pembayaran digital membuat transaksi lebih aman dalam jangka panjang. Perolehan fakta ini juga serupa dengan studi (Nabila et al., 2025); (Noer et al., 2023) dan (Purnama et al., 2022) menyatakan bahwa kepercayaan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan adopsi penggunaan pembayaran non-tunai.

**f) Pengaruh persepsi kemudahan terhadap keputusan penggunaan QRIS melalui mediasi persepsi kepercayaan.**

Perolehan nilai statistik pada hipotesis ke enam menunjukkan bahwa persepsi kepercayaan dapat memediasi hubungan antara persepsi kemudahan dan keputusan penggunaan QRIS, dengan nilai  $\beta = 0,228$ , T-statistik 3,795 ( $>1,96$ ), dan p-value 0,000 ( $<0,05$ ), sehingga hipotesis ke enam diterima. Kepercayaan pengguna berfungsi sebagai penghubung antara penggunaan pembayaran digital dan kemudahan penggunaan. Pelanggan akan lebih mudah menggunakan layanan pembayaran digital yang tampak mudah digunakan, seperti arahan yang jelas dan prosedur transaksi yang sederhana. Ketika pengguna mengembangkan kepercayaan pada platform perbankan seluler hasil dari pengalaman kemudahan mereka bertransaksi, maka mereka akan lebih bersedia adopsi berkelanjutan layanan perbankan seluler (Jarad, 2022). Perolehan fakta ini juga serupa dengan studi (Kurniawan et al., 2022); (P. A. Putri et al., 2024) dan (Wibisono et al., 2025) yang menginformasikan bahwa kepercayaan dapat berperan dalam memediasi persepsi kemudahan terhadap keputusan penggunaan QRIS.

**g) Pengaruh persepsi keamanan terhadap keputusan penggunaan QRIS melalui mediasi persepsi kepercayaan**

Perolehan nilai statistik pada hipotesis ke tujuh menunjukkan bahwa persepsi kepercayaan dapat memediasi hubungan antara persepsi keamanan dan keputusan penggunaan QRIS dengan nilai  $\beta = 0,401$ ; T-statistik 4,749 ( $>1,96$ ), dan p-value 0,00 ( $<0,05$ ), sehingga hipotesis ketujuh diterima. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat keamanan yang dirasakan oleh pengguna dapat meningkatkan kepercayaan mereka terhadap sistem QRIS, yang pada akhirnya mendorong keputusan untuk menggunakan layanan tersebut. Perolehan fakta ini serupa dengan studi (Wusko, 2026); (Faridah & Kuswati, 2024) dan (Sahari, 2021) yang menginformasikan bahwa persepsi kepercayaan dapat berperan dalam memediasi persepsi keamanan terhadap keputusan penggunaan QRIS. Kepercayaan dapat menjadi perantara hubungan antara keamanan yang dipersepsikan dan niat perilaku (Almaiah et al., 2023).

## KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh persepsi kemudahan dan keamanan terhadap keputusan penggunaan QRIS pada Generasi Z di Kecamatan Tawangmangu dengan kepercayaan sebagai variabel mediasi. Hasil menunjukkan bahwa variabel kemudahan dan keamanan tidak berpengaruh langsung secara signifikan terhadap keputusan penggunaan, namun berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan. Selanjutnya, kepercayaan terbukti memengaruhi keputusan penggunaan secara positif dan signifikan serta mampu memediasi hubungan antara persepsi kemudahan dan keamanan terhadap keputusan penggunaan. Hal ini menunjukkan bahwa keputusan penggunaan QRIS lebih dipengaruhi oleh tingkat kepercayaan yang terbentuk dari persepsi pengguna. Penelitian ini terbatas pada wilayah dan variabel yang digunakan, sehingga penelitian selanjutnya disarankan menambah

variabel dan memperluas objek penelitian. Bagi penyedia layanan, peningkatan kepercayaan pengguna perlu dilakukan melalui sistem yang aman, stabil, dan mudah digunakan agar dapat mendorong penggunaan QRIS secara,

## REFERENSI

- Adrianto, Y., & Rahmidani, R. (2024). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Persepsi Kegunaan Terhadap Keputusan Nasabah Menggunakan QRIS Bank BRI Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal EcoGen*, 7(4), 720–733. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v7i4.16325>
- Agustin, K. L., Usman, W. W., & Kusno, H. S. (2025). The Effect of Financial Literacy, Ease and Trust on the Decision to Use QRIS. (*MEC-J*) *Management and Economics Journal*, 9(2), 195–214. <https://doi.org/10.18860/mec-j.v9i2.28831>
- Aisa, D. P. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kepercayaan, Dan Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Sebagai Media Pembayaran Cashless Society (Studi Kasus Pada Mahasiswa di Wilayah Purwokerto)* [Universitas Islam Negeri PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO]. <https://repository.uinsaizu.ac.id/26546/>
- Al-sabaawi, M. Y. M., Alshafer, A. A., & Alsalem, M. A. (2023). User trends of electronic payment systems adoption in developing countries: an empirical analysis. *Journal of Science and Technology Policy Management @ EmeraldPublishingLimited*, 14(2), 246–270. <https://doi.org/10.1108/JSTPM-11-2020-0162>
- Alfani, R. S., & Ariani, K. R. (2023). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan, Resiko dan Kepercayaan Terhadap Keputusan Menggunakan Uang Elektronik (QRIS). *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 08(01), 1–8. <https://doi.org/10.29040/jie.v8i1.11256>
- Alfathi, B. R. (2025). *Penggunaan QRIS Terus Meningkat, Nominal Transaksi Capai Rp659 Triliun*. GoodStats. <https://data.goodstats.id/statistic/penggunaan-qr-is-terus-meningkat-nominal-transaksi-capai-rp659-triliun-cc2r8#:~:text=Sejak diluncurkan pada 2020 hingga 2024%2C volume,miliar dengan nominal transaksi melebihi Rp1.000 triliun.>
- Almaiah, M. A., Al-otaibi, S., Shishakly, R., Hassan, L., Lutfi, A., Alrawad, M., Qatawneh, M., & Alghanam, O. A. (2023). Investigating the Role of Perceived Risk , Perceived Security and Perceived Trust on Smart m-Banking Application Using SEM. *Sustainability*, 15(13), 9908. <https://doi.org/10.3390/su15139908>
- Asri, H. R., Setyarini, E., Gisijanto, H. A., Hartanti, N. D., & Faridah, S. (2025). Peran Kepercayaan dalam Menjembatani Kemudahan dan Manfaat terhadap Keputusan Menggunakan QRIS. *Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)*, 4(2), 4207–4217. <https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1202>
- BPS-Karanganyar. (2025). *Kecamatan Tawangmangu Dalam Angka 2025*. <https://karanganyarkab.bps.go.id/id/publication/2025/09/26/0c01c2b129a042db9c7eb95f/tawangmangu-district-in-figures-2025.html>
- Chohan, F., Aras, M., Indra, R., Wicaksono, A., & Winardi, F. (2022). Building Customer Loyalty In Digital Transaction Using QR Code : Quick Response Code Indonesian Standard ( QRIS ). *JDS: Journal Of Distribution Science Kodisa Foundation*, 20(1), 1–11. <https://doi.org/10.15722/jds.20.01.202201.1>
- Djong, A. M. R., & Kusumawati, H. A. (2026). Analais Strategi Pemasaran Dengan Marketing MIX 8P Dan Metode SWOT IFAS , EFAS Untuk Meningkatkan Volume Penjualan Pada Cafe Cleguk, Tawangmangu. *Manajemen: Jurnal Ekonomi USI*, 8(1), 79–92. <https://doi.org/10.36985/a2en8d64>
- Evitasari, K., Ivana, N., & Usman, O. (2023). The Influence of Financial Literacy, Perceived Benefits, and Perceived Ease of Use on QRIS Usage Decision among Students in DKI Jakarta with Trust as a Mediating Variable. *International Students Conference on Business, Education, Economics, Accounting, and Management*, 1(1), 89–112. <https://doi.org/10.21009/ISC-BEAM.011.06>
- Fakriah, R. A., Alfhiro, M. D., & Mardiyani. (2025). What Drives Digital Payment Adoption? Examining the Role of Ease of Use, Security, and Trust. *Journal of Enterprise and Development (JED)*, 7(1), 101–113. <https://doi.org/10.20414/jed.v7i1.12863>
- Faridah, N. Z., & Kuswati, R. (2024). Peran Kepercayaan Sebagai Pemediasi Pengaruh Kegunaan, Keamanan, Kemudahan Terhadap Adopsi E-Walet. *Hirarki: Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 55–77. <https://doi.org/10.30606/f90p2n87>

- Fitria, F. R., Dairobi, M., & Anisah, H. U. (2024). QRIS usage dynamics in Banjarmasin: trust mediating perceived usefulness and perceived ease of use. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis*, 23(2), 385–401. <https://doi.org/10.24123/jmb.v23i2.815>
- Foster, B., Hurriyati, R., & Johansyah, M. D. (2022). The Effect of Product Knowledge , Perceived Benefits , and Perceptions of Risk on Indonesian Student Decisions to Use E-Wallets for Warunk Upnormal. *Sutainability*, 14(11), 6475. <https://doi.org/10.3390/su14116475>
- Gao, S., & Yan, J. (2022). Verbal or Written? The Impact of Apology on the Repair of Trust: Based on Competence- vs . Integrity-Based Trust Violation. *Frontiers in Psychology*, 13(April), 1–11. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.884867>
- Hair, J. F., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Hult, G. T. M., Danks, N. P., & Ray, S. (2022). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling ( PLS-SEM ) Using R* (Issue July). Springer. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-80519-7>
- Herlina, Suhardi, Astuti, N., & Hamdan. (2025). Qris Adoption Determinants: Analysis Of The Role Of Ease Of Use, Trust, And Promotion With User Satisfaction As An Intervening. *Sibatik: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi Dan Pendidikan*, 4(4), 289–306. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v4i4.2651>
- Jarad, A. L. G. A. (2022). Continuous Intention to Use Mobile Banking Apps : Empirical Study in Iraq. *Theory, Methodology, Practice (TMP) - Review of Business and Management*, 18(1), 61–74. <https://doi.org/10.18096/TMP.2022.01.05>
- Khairiah, N., Sari, D. H., & Ramli. (2025). The Influence of Ease , Security , and Benefits on the Decision to Use QRIS Payments in the Digital Era among Generation Z. *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)*, XX(X), 92–101. <https://doi.org/10.34010/jika.v15i1.17447>
- Kirana, A., Mutia, A., & Fielnanda, R. (2023). Pengaruh Persepsi Kemudahan , Persepsi Manfaat dan Persepsi Resiko Terhadap Keputusan Penggunaan E-Wallet Pada Mahasiswa di Kota Jambi. *MUQADDIMAH: Jurna Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 1(4), 82–99. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v1i4.442>
- Kurniawan, I. A., Mugiono, & Wijayanti, R. (2022). *The Effect Of Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use , And Social Influence Toward Intention To Use Mediated By Trust*. 20(1), 117–127. <https://doi.org/10.21776/ub.jam.2022.020.01.12>
- Larasati, P., & Darpito, S. H. (2023). *Pengaruh Persepsi Keamanan Dan Persepsi Kemudahan Terhadap Niat Beli Secara Online dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening Survei Pada Calon Konsumen TikTok Shop di Daerah Istimewa Yogyakarta*. 11(1), 91–102. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v11i1.1684>
- Limanseto, H. (2025). *Dukungan Transformasi Digital dalam Mengakselerasi Pertumbuhan Ekonomi Nasional*. Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia. <https://ekon.go.id/publikasi/detail/6628/dukungan-transformasi-digital-dalam-mengakselerasi-pertumbuhan-ekonomi-nasional>
- Martini, I. A. O., & Jaya, I. K. W. D. (2026). Peran Kepercayaan Memediasi Pengaruh Kemudahan dan Keamanan Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS di Kalangan UMKM Kota Denpasar. *Economic Reviews Journal*, 4(4), 2568–2584. <https://doi.org/10.56709/mrj.v4i4.1006>
- Mulyati, O. D. (2023). *Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko Terhadap Minat Penggunaan Yang Di Mediasi Oleh Kepercayaan Layanan Transaksi Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) Pada UMKM Di Jawa [Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN]*. <http://repositorybaru.stieykpn.ac.id/1916/>
- Nabila, A. P., Raharso, S., & Tiorida, E. (2025). The Influence of Trust and Transaction Security on Interest in Using The QRIS Payment System. *AJIM (Airlangga Journal Of Innovation Management)*, 06(02), 248–260. <https://doi.org/10.20473/ajim.v6i2.72597>
- Nitta, M. A., & Wardhani, N. I. K. (2022). Kepercayaan Dalam Memediasi Keamanan Dan Persepsi Resiko Terhadap Minat Beli Konsumen. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(2), 1105–1120. <https://doi.org/10.31539/jomb.v4i2.5046>
- Noer, L. R., Fadhillah, J., Prihananto, P., & Noer, B. A. (2023). Exploring the Impact of Trust , Perceived Utility , Ease of Use Perception , and Social Influence on E-Payment Adoption. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 16(1), 1–15. <https://doi.org/10.12962%2Fj24433527.v16i1.18667>
- Purba, L. R. G. (2024). *Analisa Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan dan Keamanan Terhadap Minat Gen Z dalam Menggunakan Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) sebagai Metode Pembayaran. (Studi Kasus: KKV Grand Batam Mall)* [Politeknik Negeri Batam]. <https://repository.polibatam.ac.id/items/50d7e49a-b329-4da3-b2c6-5f76fe9f8ab4>

- Purnama, N. I., Prayogi, M. A., & Arif, M. (2022). Pengukuran Kepercayaan dan Minat Dalam Menggunakan E-money Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis memiliki e-money namun belum sering menggunakannya . Mungkin hal tersebut terjadi. *Jurnal Ilmiah Manajemen Dan Bisnis*, 23(2), 146–161. <https://doi.org/10.30596/jimb.v23i2.11859>
- Putri, D. A., & Baridwan, Z. (2016). Pengaruh Kualitas Informasi, Persepsi Resiko, Persepsi Keamanan, Dan Persepsi Privasi Terhadap Kepercayaan Pengguna E-Commerce. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*, 4(2). <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/2986>
- Putri, P. A., Taufiqurrahman, & Noviasari, H. (2024). Pengaruh Persepsi Manfaat Dan Persepsi Kemudahan Penggunaan Melalui Kepercayaan Terhadap Keputusan Penggunaan QRIS Mahasiswa Generasi Z di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Manajemen*, 9(2), 296–316. <https://doi.org/10.24815/jimen.v9i2.30017>
- Rahayu, I. R. S., & Djumena, E. (2025). *Tarif Trump, QRIS dan GPN Jadi Hal yang Dikhawatirkan AS*. Kompas.Com. <https://money.kompas.com/read/2025/04/20/152202726/tarif-trump-qr-is-dan-gpn-jadi-hal-yang-dikhawatirkan-as?page=all>
- Ramadhani, S., Anwar, D., & Rusdi, M. (2025). The Effect Of Perceived Security, Perceived Usefulnes and Perceived Ease of Use On Decision To Use Qris (QR Code Indonesian Standard) In Palembang City Through Statisfaction As An Intervening Variable. *Journal of Economics and Development (JEnD)*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.70656/jend.v2i1.251>
- Ramadhanti, S. P., Buchdadi, A. D., & Fawaiq, M. (2023). Determinan Adopsi Dompert Digital: Perceived Ease Of Use, Trust, dan Perceived Usefulness. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Keuangan*, 4(1), 75–85. <https://doi.org/10.21009/jbmk.0401.06>
- Sabrina, L., Inayah, N., & Syahbudi, M. (2026). QRIS Dan Fenomena Cashless Society : Efisiensi Pembayaran Digital Terhadap Perspektif Gen Z. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 10(1), 509–526. <https://doi.org/10.33395/owner.v10i1.3042>
- Safitri, A., & Fihartini, Y. (2024). The Influence of Perceived Ease of Use and Security on QRIS Usage Decisions Among the Community in Lampung Province. *EPaper Bisnis: International Journal of Entrepreneurship and Management*, 1(4), 189–198. <https://doi.org/10.61132/epaperbisnis.v1i4.145>
- Sahari, A. H. (2021). *Pengaruh Persepsi Kegunaan PERSEPSI Kemudahan Dan Persepsi Keamanan Terhadap Minat Penggunaan E-Wallet Dengan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Generasi Z Di Kabupaten Sukoharjo)* [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <https://eprints.ums.ac.id/95056/>
- Susilo, E., & Christa, R. (2025). *Gen Z dan UMKM Penyumbang Kejayaan QRIS*. Harian Disway. <https://harian.disway.id/read/886284/gen-z-dan-umkm-penyumbang-kejayaan-qr-is>
- Tatian, C. T., Nurabiah, Ridhawati, R., & Thao, H. T. P. (2024). From wallets to screens : Exploring the determinants of QRIS payment adoption among Millennials in Eastern Indonesia. *JEMA: Jurnal Ilmiah Bidang Akuntansi Dan Manajemen*, 21(1), 87–113. <https://doi.org/10.31106/jema.v21i1.21712>
- Undale, S., Kulkarni, A., & Patil, H. (2021). Perceived eWallet security: impact of COVID-19 pandemic. *VILAKSHAN - XIMB Journal of Management*, 18(1), 89–104. <https://doi.org/10.1108/XJM-07-2020-0022>
- Veonnita, R., & Rojuaniah. (2022). Pengaruh Persepsi Kemudahan , Kegunaan dan Kepuasan Terhadap Loyalitas Melalui Kepercayaan Nasabah Pengguna Mobile Banking BCA. *INOBIIS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 06(1), 68–78. <https://doi.org/10.31842/jurnalnobis.v6i1.258>
- Wibisono, B. F., Yohana, C., & Zakiah, R. (2025). Analisis Pengaruh Perceived Ease Of Use , Perceived Usefulness , Dan User Experience Yang Di Mediasi Oleh Trust Terhadap Penggunaan Qris Dalam Meningkatkan Business Efficiency Pada UMKM DI DKI Jakarta. *Jurnal Rumpun Manajemen Dan Ekonomi*, 2(5), 351–362. <https://doi.org/10.61722/jrme.v2i5.6584>
- Wusko, A. U. (2026). Security , Trust , and Transaction Convenience in Mobile Banking : A Moderated Mediation Model of Usage Decision and Satisfaction. *Global Review of Tourism and Social Sciences*, 2(2), 191–206. <https://doi.org/10.53893/grtss.v2i2.443>
- Yudiantara, P. O., & Widagda, I. G. N. J. A. (2022). The role of trust in mediating the effect of perceived usefulness and perceived ease of use on decisions to use the LinkAja digital wallet : Study on LinkAja application users in Denpasar City. *International Journal of Health Sciences*, 6(S4), 6310–6327. <https://doi.org/10.53730/ijhs.v6nS4.1117>
- Yuniarti, Y., & Herlina, L. (2025). Analisis Persepsi Kemudahan dan Keamanan Penggunaan QRIS Sebagai Alat Pembayaran Digital Terhadap Minat Gen Z Dalam Menggunakan QRIS di Kota

- Bandung. *Urnal Ilmu Sosial & Hukum Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 3(3), 3025–3037. <https://doi.org/10.61104/alz.v3i3.1798> Analisis
- Zhao, H., & Khaliq, N. (2024). In quest of perceived risk determinants affecting intention to use fintech: Moderating effects of situational factors. *Technological Forecasting & Social Change*, 207(March), 123599. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2024.123599>